

ABSTRAK

PEREMPUAN SUKU BANJAR DALAM KOMUNITAS RAJUT (Studi Rekayasa Sosial dalam *Corporate Social Responsibility* Yayasan Hasnur Centre di Desa Sungai Pitung, Kalimantan Selatan)

Oleh

BRANDEN JAYA TIVANTARA

Penelitian ini mengkaji pemaknaan terkait kondisi kemiskinan perempuan Suku Banjar di Desa Sungai Pitung dibalik ketersediaan sumber daya di Kalimantan Selatan. Penelitian ini juga menganalisis respon perempuan Suku Banjar dalam KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Rajut terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Yayasan Hasnur Centre sebagai bentuk rekayasa sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam kepada anggota komunitas rajut dan pelaksana CSR, dan dokumentasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terjadi reproduksi, redefinisi, bahkan miskonsepsi terhadap nilai kultural yang membuat kemiskinan kultural semakin dinamis dan variatif dengan menyesuaikan kondisi masyarakat. Selain itu, rekayasa sosial mampu menjadi langkah pengentasan kemiskinan kultural, namun perlu adanya mitigasi untuk mencegah adanya ketergantungan terhadap fasilitas dari perusahaan. Rekayasa sosial perlu bertransformasi dengan melakukan penguatan nilai budaya dan memiliki praktik yang bersifat *bottom-up*.

Kata kunci: perempuan Banjar, KUBE rajut, kemiskinan kultural, rekayasa sosial, nilai budaya

ABSTRACT

BANJAR WOMEN IN THE KNITTING COMMUNITY (A Study of Social Engineering in the Corporate Social Responsibility of Hasnur Centre Foundation in Sungai Pitung Village, South Kalimantan)

By

BRANDEN JAYA TIVANTARA

This research examines the meaning of the poverty condition of Banjar Tribe women in Sungai Pitung Village behind the availability of resources in South Kalimantan. This research also analyzes the responses of Banjar Tribe women in the Knitting KUBE (Joint Business Group) to the implementation of Hasnur Centre Foundation's Corporate Social Responsibility (CSR) as a form of social engineering. The research method used is qualitative research with an ethnographic approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews with members of the knitting community and CSR implementers, and documentation. This research reveals that there is reproduction, redefinition, and even misconceptions of cultural values that make cultural poverty more dynamic and varied by adjusting the conditions of society. In addition, social engineering can be a step to alleviate cultural poverty, but there needs to be mitigation to prevent dependence on facilities from the company. Social engineering needs to transform by strengthening cultural values and having bottom-up practices.

Keywords: *Banjar women, knitting KUBE, cultural poverty, social engineering, cultural values*